

**HEGEMONI KOLONIAL BELANDA TERHADAP SAREKAT ISLAM
MASA KEPEMIMPINAN SEMAOEN 1917-1923 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**

**OLEH
EMI ROKHMAWATI
03121475**

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Emi Rokhmawati

Nim : 03121475

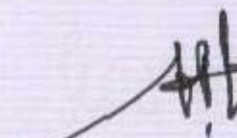
Judul : Hegemoni Kolonial Belanda Terhadap Sarekat Islam
Masa Kepemimpinan Semaoen 1917-1923 M

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana *Strata Satu dalam Ilmu Humaniora*.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2008

Pembimbing I


Drs. Dudung Abdurahman, M. Hum.
NIP.150240122



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Emi Rokhmawati

Nim : 03121475

Judul : Hegemoni Kolonial Belanda Terhadap Sarekat Islam
Masa Kepemimpinan Semaoen 1917-1923 M

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2008

Pembimbing II

Siti Maimunah, S.Ag., M. Hum.
NIP.150282645



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1171/2008

Skripsi dengan judul : Hegemoni Kolonial Belanda Terhadap Sarekat Islam Masa Kepemimpinan
Semaoen 1917-1923 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emi Rokhmawati

NIM : 03121475

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B

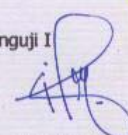
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

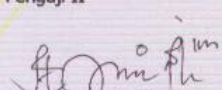
Ketua Sidang


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
NIP. 150202821

Penguji II


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

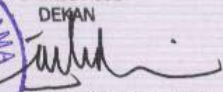
Yogyakarta, 31 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN




Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم (١) الحمد لله رب العلمين (٢) الرحمن
الرحيم (٣) ملك يوم الدين (٤) إياك نعبد وإياك نستعين (٥)
اهدنا الصراط المستقيم (٦) صراط الذين أنعمت عليهم غير
المغضوب عليهم ولا الضالين (٧)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Ibuku Siti Chomsiyatun yang tidak pernah lelah mencintaiku.
Abahku yang selalu bahagia di sisi-NYA
Kakak-kakaku mas Yasin, mas Zamroni, mbak Yanti, mbak Halimah,
keponakanku Amar, Murtadlo terima kasih untuk semua cintanya.

ABSTRAKSI

Dalam penguasaan kolonial Belanda Hindia Belanda telah mengalami eksploitasi dalam hal sumber daya alam dan sumber daya manusia. Walaupun dalam politik kolonial Belanda yaitu politik etis telah mengalami perbaikan dalam hal ekonomi dan sumber daya alam serta manusia tetapi pada hakekatnya politik eksploitasi tidaklah ditinggalkan. Imperialisme tua yang berubah menjadi imperialisme modern yang pada hakekatnya adalah eksploitasi. Reaksi dari pihak Hindia Belanda terdapat dalam golongan kiri Sarekat Islam yang berada di bawah kepemimpinan Semaoen, yang memiliki gagasan revolusioner yang menggunakan ideologi Sosialis Marx dalam gerakannya. Dengan menggunakan dialektika Marx Semaoen menempatkan diri sebagai gerakan oposisi terhadap pemerintahan Kolonial Belanda. Semaoen membangun gerakan oposisi untuk menolak bercokolnya kolonial Belanda di Hindia Belanda dengan menolak berbagai kebijakan kolonial Belanda yang difokuskan pada gerakan ekonomi dengan pergerakan buruhnya, penolakan Semaoen terhadap *Volksraad* badan legislatif bentukan kolonial Belanda, tetapi sebagai badan legislatif *Volksraad* tidak memiliki badan otonom dalam pergerakannya, serta penolakan Semaoen terhadap intervensi kolonial Belanda dalam pergerakan Sarekat Islam yang berada di bawah kepemimpinan Tjokroaminoto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode heuristik, pengumpulan data primer maupun sekunder. Verifikasi, kritik keabsahan sumber untuk mendapatkan data yang kredibel dan otentik. Interpretasi langkah penafsiran yang bersifat subjektif untuk menganalisis data dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang menghasilkan: Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori sosial politik dengan memaparkan perlawanan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda, dalam bidang ekonomi, sosial, politik. Dalam distribusi kekuasaan kolonial Belanda sangat terpengaruh kepada sistem sosial dan stratifikasi sosial dalam sistem jaringan dan distribusi kolonial Belanda. Yang menghasilkan analisis, dalam falsafah materialisme proses dialektika yaitu tesis, kapitalisme dalam konteks kelembagaan kolonial Belanda yang menghasilkan antitesis Ideologi sosial Marx yang teraplikasi dalam Sarekat Islam pada masa kepemimpinan Semaoen yang menghasilkan sintesis yaitu masyarakat tanpa kelas. Langkah terakhir adalah historiografi yaitu proses pemaparan kembali fakta-fakta yang diperoleh menjadi kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini menghasilkan pemaparan yang mendalam mengenai gambaran gerakan nasionalisme dalam Sarekat Islam yang dalam arah gerakannya menggunakan teori sosialisme Marx. Secara kongkrit tidak menghasilkan perebutan kelas dalam penguasaan kolonial Belanda.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا
رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و على آله وصحبه
اجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa bendera pembebasan, penyejuk hati yang senantiasa membawa kedamaian bagi segenap perbedaan yang terjadi di antara umat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusunan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil. Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada banyak pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini:

1. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

3. Terima kasih kepada bapak Drs. Dudung Abdurrahman, M.HUM. dan Ibu Siti Maimunah, M.HUM, yang dengan kesabaran dan kebesaran hatinya telah rela meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Terima kasih untuk Ibuku, Abahku, kakak-kakaku yang selalu mendukung dan mencintaiku.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Linda Nurfitri Astuti, Rina Amalia, Iis Istiana-maula, Abdul Muis, M Fathul Majid, Ahmad Bisri Dzaliq kalian selalu mendukungku.
6. Terima kasih untuk anak-anak kos Larasati mbak yayah, dian, lia, ciko, dila, rina, asmi yang terkadang menyempatkan waktu untuk mendengarkan keluhku dan teman-temanku yang tidak disebutkan.
7. Terima kasih untuk-mu yang selalu menawarkan senyum.

Semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini maka berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 09 Juli 2008.

Penyusun,

Emi Rokhmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xii

BAB 1 PENDAHULUAN.

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Batasan dan Rumusan Masalah.
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
- D. Tinjauan Pustaka.
- E. Landasan Teori.
- F. Metode Penelitian.
- G. Sistematika Pembahasan.

BAB 11 PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM PADA MASA KEPEMIMPINAN SEMAOEN 1917-1926

- A. Periode Awal Sarekat Islam.
- B. Biografi Semaoen.
- C. Kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam

BAB 111 KEBIJAKAN POLITIK ETIS KOLONIAL BELANDA

- A. Bidang Ekonomi.
- B. Bidang Sosial Politik
- C. Kebijakan Belanda terhadap Umat Islam.

BAB 1V REAKSI SEMAOEN TERHADAP HEGEMONI KOLONIAL BELANDA

- A. Penolakan Semaoen terhadap Kebijakan Ekonomi.
- B. Gerakan Perlawanan Semaoen terhadap Kebijakan Sosial Politik.
- C. Sikap Semaoen terhadap Politik Islam.

BAB V PENUTUP.

- A. Kesimpulan.
- B. Saran.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarekat Islam berawal pada tahun 1909 dirintis seorang lulusan OSVIA bernama Tirtoadisurjo yang mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah di Batavia dan organisasi serupa di Buitenzorg (Bogor)¹ salah satu cabangnya berdiri di Surakarta yang diketuai oleh H Samanhoedi, SDI di kota ini merupakan kelanjutan dari perkumpulan Rekso Roemekso yaitu perkumpulan tolong-menolong di daerah Lawean.² Pada tahun 1912 organisasi tersebut merubah namanya menjadi Sarekat Islam. Terjadi perselisihan antara Tirtoadisurjo dengan Samanhoedi, Samanhoedi meminta bantuan kepada Tjokroaminoto untuk memimpin organisasi tersebut.³

Dalam arus gerak, Sarekat Islam bisa dikatakan suatu bentuk gerakan total, artinya tidak terbatas pada satu orientasi tujuan tetapi mencakup berbagai aktivitas, yaitu: ekonomi, politik, sosial, dan kultural.⁴ Di dalam gerakan ini, agama Islam berfungsi sebagai ideologi, sehingga gerakan itu lebih merupakan

¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 252.

² Takasi Shiraisi, *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat di Jawa 1912-1926* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005), hlm. 55.

³ Deliar Noer, *Gerakan Moderen di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 119.

⁴ Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, jld 2 (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 107.

revivalisme.⁵ Ada pula yang menamakan gerakan Sarekat Islam sebagai gerakan Nasionalistis, Demokratis dan Ekonomis.⁶

Perkembangan Sarekat Islam yang sangat pesat memerlukan reorganisasi, maka pada 23 Maret 1913 diadakan kongres Sarekat Islam yang pertama di Surakarta, ketika itu Sarekat Islam mencapai 48 cabang, dengan jumlah anggota 200.000 jiwa. Inilah sebabnya, selain komisi pusat dibentuk pula komisi daerah, masing-masing untuk Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Sebagai ketua komisi pusat ialah H Samanhoedi dan Tjokroaminoto sebagai wakil.⁷

Pada 29 Maret 1913 Gubernur Jenderal Idenburg memberikan pengakuan resmi kepada Sarekat Islam, meskipun demikian dia hanya mengakui organisasi-organisasi tersebut sebagai suatu kumpulan cabang yang otonom saja dari pada suatu organisasi nasional yang dikendalikan oleh markas besarnya (Central Sarekat Islam, CSI),⁸ yang diketuai oleh Agus Salim dan Abdul Muis sebagai wakilnya. Sifat politik dari organisasi Central Sarekat Islam menetapkan bahwa agama Islam dipergunakan sebagai asas gerakan, mengenai persamaan derajat manusia. Negara atau pemerintah hendaknya tidak bercampur dengan suatu agama, melainkan melakukan kebijakan dengan melibatkan berbagai agama. Central Sarekat Islam tidak mengakui satu golongan rakyat berkuasa atas

⁵ Revivalisme adalah Gerakan untuk membangkitkan kembali perasaan keagamaan yang kukuh, Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm. 456.

⁶ Kartodirdjo, *Sejarah Nasional Indonesia V* (Jakarta: Balai pustaka, 1977), hlm. 213.

⁷ Simbolon, *Menjadi Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 269.

⁸ Ricklefs, *Sejarah Indonesia*, hlm. 253.

golongan rakyat yang lain dan menginginkan suatu bentuk pemerintahan sendiri, serta hancurnya kapitalis yang jahat.⁹

Pada Februari 1913 Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet yang tiba di Indonesia memulai karirnya sebagai seorang mistik Katolik.¹⁰ Kedatangan Sneevliet di Hindia Belanda tidak hanya bermotifkan politik semata, keterlibatannya justru terjadi karena kondisi Hindia Belanda itu sendiri telah merangsang pemikirannya mengenai pekerjaan revolusioner.¹¹ Pada 9 Mei 1914 di Surabaya Sneevliet mendirikan (*Indische Sociaal-Demokratische Vereeniging- ISDV*), dan enam tahun kemudian menjadi Partai Komunis Indonesia.¹² Ia mendapat dukungan dari kaum kiri Hindia Belanda setelah mengadakan protes yang sengit terhadap *Indie Weerbar* (aksi pertahanan untuk Hindia) dan kekangan-kekangan terhadap pers. Pada 1916 Sneevliet mulai mendekati Sarekat Islam satu-satunya organisasi yang memiliki basis masa cukup besar.¹³

Sarekat Islam mempertemukan Sneevliet dengan Semaoen yang pada waktu itu masih menjabat sebagai sekretaris Sarekat Islam Surabaya. Semaoen sangat tertarik dengan Sneevliet karena sikap kemanusiaannya yang dinilai tulus dan bebas dari materialitas kolonial.¹⁴ Pada Juli 1916 Semaoen keluar dari Sarekat

⁹ Noer, *Gerakan Modern*, hlm. 127.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 260.

¹¹ Soewarsono, *Berbareng Bergerak, Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 24.

¹² Simbolon, *Menjadi Indonesia*, hlm. 279.

¹³ Harry A. Poeze, *Tan Malaka, Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2000), hlm. 65.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 580.

Islam Surabaya dan pindah ke Semarang untuk menjadi editor surat kabar VSTP (*Vereeniging voor Spoor-en Tram wegpersoneel*) yang berbahasa melayu, tidak lama setelah itu Semaoen menjadi propagandis dan komisaris Sarekat Islam Semarang. Pada Mei 1917 pada usia 18 tahun dipilih sebagai ketua menggantikan Mohamad Joesoef.¹⁵ Dalam kepemimpinannya Semaoen menggunakan senjata baru dalam perjuangannya melawan imperialisme, yakni teori perjuangan Marx¹⁶ yang sosialis,¹⁷ dari dia pulalah pribumi diperkenalkan terhadap konsep mengenai imperialisme, kapitalisme, internasionalisme. Semaoen sangat berkeras bahwa organisasi pribumi jangan sampai terperosok uluran tangan kerajaan Belanda.¹⁸

Keterlibatan Sneevliet dan Semaoen dalam tubuh Sarekat Islam mengakibatkan konflik internal di dalam Sarekat Islam, yang melahirkan kubu Agus Salim, Abdul Muis – Semaoen, Tan Malaka mengenai sikap Semaoen dan Sarekat Islam Semarang tentang disiplin partai. Semaoen sebagai ketua Sarekat Islam Semarang aktif pula dalam ISDV/PKI. Semaoen ditempatkan pada pilihan yang sulit. Tahun 1921 golongan kiri dalam tubuh Sarekat Islam disingkirkan dan kemudian menamakan dirinya Sarekat Rakyat yang secara terbuka berada di

¹⁵ Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 135.

¹⁶ Kartodirdjo, *Sejarah Nasional*, hlm. 189.

¹⁷ Sosialis mendasarkan idenya pada klaim-klaim perjuangan terhadap nilai persamaan, keadilan social, kerja sama, kemajuan, indifidu, nihilnya kepemilikan prifat dan control Negara atas barang-barang produksi. Sosialisme memiliki idealisme hendak mewujudkan nilai-nilai tersebut dengan menenyapkan kapitalisme digantikan dengan kepemilikan bersama (*public ownership*), sebuah sistem sosial di mana Negara mengontrol produksi dan distribusi, Eko Supriadi, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 59.

¹⁸ Pramoedya Ananta Toer, *Rumah Kaca* (Jakarta: Lentera Dipantara, 2006), hlm. 608-610.

bawah Partai Komunis Indonesia. Perpecahan ini sangat merugikan perjuangan dan cita-cita Sarekat Islam.¹⁹

Seiring dengan berbagai perkembangan di Hindia Belanda dengan menyeruaknya pergerakan-pergerakan yang mengancam kestabilan kedudukan kolonial, maka dibentuklah berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang akan tetap melanggengkan kolonial Belanda di Hindia Belanda. Pergerakan ini terlihat pada politik etis yang bertujuan untuk membalas budi terhadap Hindia Belanda, tetapi proyeksinya tetap untuk kelanggengan eksploitasi kolonial Belanda.

Hegemoni²⁰ Kolonial Belanda²¹ telah menyengsarakan rakyat Hindia Belanda cukup lama dari pola-pola politik kolonial *konservatif* 1800-1848, *Cultuurstelsel* 1830-1870, politik kolonial *liberal* 1870-1900, politik *etis* 1900-1942 hingga menimbulkan kesadaran pada Belanda untuk memakmurkan Hindia Belanda lewat politik etis-nya.²² Pelaksanaan politik etis ini telah menimbulkan banyak kesempatan, tetapi sekaligus juga hambatan baru bagi Hindia Belanda, sesuatu yang sangat asing dan membingungkan. Hindia Belanda hampir tidak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 265.

²⁰ Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut eugemonia, ditetapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh Negara-negara kota secara individual. Hegemoni dapat juga dikatakan dominasi kepemimpinan yang diletakkan dalam moral, intelektual dan budaya. Hegemoni selalu berhubungan dengan penyusunan kekuatan Negara sebagai kelas dictator. Nazar Patria dan Andi Arif, *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 117-118.

²¹ Kolonial adalah negara yang menganut kolonialisme, kolonialisme berasal dari kata *colonia* yang artinya tanah pemukiman atau tanah jajahan, idiologi kolonialisme adalah serangkaian keinginan bangsa Belanda yang bercita-cita menaklukkan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dengan jalan mendominasi kehidupan politik, mengeksploitasi kehidupan ekonomi dan melakukan penetrasi kebudayaan. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Cipta Adi Pustaka: 1990), jld 9.

²² Sartono Kartodirdjo, *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX-XX* (Yogyakarta: UGM, 1967), hlm. xxv.

dibantu menangkap logika dasar dan memahami ujung pangkal keadaan baru itu. Mereka tinggal menerima proyek-proyek sehingga merasa lebih sebagai objek dari pada sebagai subjek pembaruan. Belanda merasa mengetahui semua apa yang harus dilakukan, di bawah trimfolisme itu Hindia Belanda merasa silau, sehingga mereka hanya bisa melihat kepentingan jangka pendek.²³

Politik etis sejajar dengan ide asosiasi yang bertujuan memasukkan rakyat Hindia Belanda kedalam orbit kebudayaan penguasa. Dengan jalan memanfaatkan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun terjadi perkembangan kearah perbaikan derajat hidup Hindia Belanda tetapi pada hakekatnya politik monopoli belum dilepas oleh imperialisme Belanda. Imperialisme tua yang menjelma menjadi imperialisme modern, Hindia Belanda tetap hanya dijadikan ladang kekayaan bagi eksploitasi penjajahan Belanda.²⁴

Dalam relasi ini Semaoen berusaha untuk melawan berbagai kebijakan kolonial Belanda yang merugikan masyarakat Hindia Belanda. Dengan jalan mengkritisi kebijakan politik dan kebijakan ekonomi kolonial yang akhirnya berdampak pula pada kondisi sosial masyarakat Hindia Belanda. Gerakan oposisi yang dilakukan oleh Semaoen menimbulkan gejolak di Hindia Belanda, yang berdampak pada perubahan berbagai kebijakan kolonial yang bersifat radikal.

²³ Simbolon, *Menjadi Indonesia*, hlm. 243.

²⁴ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi* (Jakarta: Dibawah Bendera Revolusi, 1963), hlm. 143-146

B. Batasan Dan Rumusan Masalah.

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan reaksi terhadap hegemoni kolonial Belanda 1917-1923. Penelitian ini mengungkap gerakan perlawanan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda, pada tahun 1917-1923. Pertimbangan diambil tahun 1917 adalah masa politik etis Belanda dan awal dari kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam Semarang, kemudian tahun 1923 adalah akhir dari kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam Semarang.

Berangkat dari permasalahan di atas rumusan atau pokok masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Apa kebijakan politik etis kolonial Belanda ?
2. Bagaimana perkembangan Sarekat Islam pada masa kepemimpinan Semaoen?
3. Bagaimana reaksi Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan etis kolonial Belanda.
2. Menjelaskan proses gerakan Sarekat Islam pada masa kepemimpinan Semaoen dan perkembangan organisasi tersebut.
3. Memaparkan reaksi Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai Semaoen dan Sarekat Islam serta hegemoni kolonial Belanda, dalam konteks skripsi ini akan meneliti kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan reaksi terhadap hegemoni kolonial Belanda pada tahun 1917-1923. Selain itu penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi keilmuan pada masalah kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan hegemoni kolonial Belanda, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya serta untuk memperkaya khasanah intelektual terutama mengenai kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan hegemoni kolonial Belanda pada 1917-1923.

D. Tinjauan Pustaka

Pada masa awal pergerakan nasionalisme di Indonesia sangat erat kaitannya dengan penjajahan Belanda. Dalam buku *Menjadi Indonesia* karangan Parakitri T. Simbolon (Jakarta: Kompas, 2006) memuat pengembangan proses yang dinamis menuju pengembangan bangsa Indonesia. Isi dalam buku ini memuat tentang Hindia-Belanda dan pemutlakan kekuasaan Negara lewat tiga dasawarsa yang tak menentu, kemudian puncak kekuasaan Negara kolonial lewat 40 tahun tanam paksa, menjelang kebangkitan bangsa dan masa kebangkitan bangsa itu sendiri. Dari sini pulalah penulis menemukan data mengenai pola politik kolonial dan berbagai bentuk pergerakan pribumi dalam perlawanannya terhadap kolonial Belanda. Bentuk-bentuk perlawanan yang masih berkaitan erat dengan Sarekat Islam Semaoen ini dikupas secara mendalam di dalam buku ini. Kelebihan dari buku ini adalah berkaitan erat analisis Parakitri yang lebih mudah di pahami. Perbedaan buku dengan penulisan skripsi ini adalah fokus pembahasan

yang lebih mengarah pada kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan reaksi terhadap hegemoni kolonial Belanda.

Buku *Berbareng Bergerak, Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen* karangan Soewarsono (Yogyakarta: LKiS, 2000) memberikan kontribusi besar bagi penulis karena di dalam buku tersebut arus gerak dan pola pemikiran Semaoen dapat ditemukan. Buku ini juga memuat sikap dan pemikiran Semaoen mengenai Sarekat Islam maupun kolonial Belanda dan dijabarkan pula berbagai konflik yang harus dihadapi oleh Semaoen dalam mempertahankan ideologi dan keyakinannya. Perbedaan buku dengan karya skripsi ini adalah tentang subjek pembahasan yang lebih mengarahkan pada kolonial Belanda serta reaksi Semaoen atas berbagai dominasi kolonial Belanda.

Buku lain *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat di Jawa 1912-1926* karangan Takashi Shiraishi terjemahan Hilmar Farid (Jakarta: Grafiti, 2005), di dalamnya mengupas kemunculan pergerakan rakyat Indonesia selama seperempat pertama abad ke-20. Cikal bakal dari nasionalisme, Islamisme, komunisme, Shiraishi mengkaji pergerakan dipangung nasional dan lokal. Selain membahas Sarekat Islam secara kritis, ia juga menyuguhkan gambaran tentang pergerakan di wilayah Surakarta. Pandangan Shiraishi mengenai Sarekat Islam Merah dan tokoh-tokoh yang dianggap berada di simpang kiri telah memberikan gambaran yang mendalam mengenai pola pemikiran dan arus geraknya. Buku ini memberikan sumbangan pemikiran sangat besar pada penulisan skripsi ini. Perbedaan buku ini dan penulisan skripsi ini adalah fokus gerak Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda.

Sejarah Indonesia Modern karangan M.C. Ricklefs (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005). Tulisan-tulisannya mengenai pergerakan nasionalis dan banyak menyinggung kebudayaan Jawa dalam tulisannya. Di sini Ricklefs menulis munculnya zaman modern dan berbagai bentuk perjuangan nasionalisme Indonesia terutama Serikat Islam dan reaksi-reaksi dari kolonial Belanda, hingga runtuhnya penjajahan Belanda dan kemudian digantikan oleh Jepang. Di dalam penulisan Ricklefs memuat tentang Semaoen dan kebijakan kolonial Belanda disajikan secara komprehensif. Perbedaan buku dan penulisan skripsi ini adalah perbedaan dari fokus pembahasannya, karena muatan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada kepemimpinan Semaoen dan reaksi terhadap hegemoni kolonial Belanda.

Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 karangan Deliar Noer (Jakarta: LP3ES, 1980). Muatan buku ini banyak menulis mengenai Sarekat Islam Tjokroaminoto dan pembagiannya atas periode-periode sejarah yang memudahkan penulis mengkaji perkembangan Sarekat Islam. Di dalam buku ini juga memuat berbagai kebijakan kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional pribumi. Tentang berbagai kebijakan yang diambil dalam politik kolonial. Ulasannya yang mendalam mengenai Tjokroaminoto memberikan banyak masukan tentang bagaimana kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam berkenaan dengan konflik internal Sarekat Islam yang sangat berpengaruh pada arah gerak Semaoen.

Skripsi berjudul “Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda dan Reaksi umat Islam Indonesia tahun 1889-1942”, ditulis oleh Dewi Yunita, Adab, 2005. Di dalam skripsi ini difokuskan tentang konsentrasi kebijakan kolonial

Belanda dalam menghadapi umat Islam serta reaksi umat Islam secara keseluruhan. Skripsi lain yang dijadikan rujukan berjudul “Pergulatan Ideologi Dalam Sarekat Islam 1916-1922”, memuat pembahasan tentang sejarah Sarekat Islam dan pertarungan ideologi dalam tubuh Sarekat Islam. Perbedaan dengan skripsi yang dibahas adalah kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan hegemoni kolonial Belanda. Kaitannya dengan penulisan skripsi ini adalah berkenaan dengan kebijakan kolonial Belanda yang berdampak pada arah perjuangan Semaoen.

Beberapa literatur dan tulisan skripsi terkait di atas lebih mengedepankan pada aspek sejarah mengenai Sarekat Islam dan kolonial Belanda, sedangkan skripsi ini berusaha untuk memaparkan tentang gerakan perlawanan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda yang berdampak pada kebijakan politik, ekonomi dan sosial.

E. Landasan Teori

Gejolak nasionalisme di Hindia Belanda mulai terlihat dari perlawanan terhadap penjajahan kolonial Belanda yang terwakilkan oleh kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam. Semaoen membangun gerakan oposisi yang memfokuskan perlawanan terhadap kolonial Belanda pada kebijakan politik, ekonomi serta berdampak pada bentuk perkembangan sosial masyarakat Hindia Belanda. Penulis menggunakan pendekatan social politik supaya perspektif lebih komprehensif. Penulisan sejarah politik sebagai pola distribusi kekuasaan dalam masyarakat ada korelasinya dengan struktur sosial serta sistem jaringan hubungan sosial dalam masyarakat, ada korelasi pula dengan sistem distribusi komoditi dan

sumber daya alam dan manusia. Dalam ilmu Politik, keputusan dibuat melalui interaksi di antara berbagai kelompok dan pemerintah (dalam konteks kelembagaan kolonial Belanda).²⁵

Ditarik dari pemahaman di atas maka pola gerakan perlawanan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda dapat diterapkan. Gerakan oposisi yang diusung oleh Semaoen mengusik kekuasaan kolonial sebagai klas diktator. Di sini penulis berusaha memaparkan sejarah secara kritis tentang bagaimana kolonial Belanda menanamkan hegemoni-nya lewat politik etis terhadap pergerakan nasionalisme terutama Sarekat Islam Semaoen. Secara kritis di sini bukan hanya menata bukti-bukti sejarah seperti menata batu bata tetapi kritis di sini lebih kepada mempelajari bagaimana persoalan dan nilai yang terkandung, bukannya menumpuk-numpuk periode-periode.²⁶

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penulis berusaha memaparkan perlawanan kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda, dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Sistem distribusi kekuasaan kolonial Belanda sangat terpengaruh pada ekonomi sebagai sistem jaringan atau distribusi komoditi yang sangat dipengaruhi oleh sistem sosial, dalam stratifikasi sosial. Sistem Sosial sebagai sistem jaringan sangat ditentukan oleh faktor kebijakan politik. Kolonial Belanda sebagai kelas diktator yang berusaha mendominasi kehidupan politik, mengeksploitasi kehidupan ekonomi dan

²⁵ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 1992), hlm. 205.

²⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 32.

penetrasi terhadap perkembangan sosial di Hindia Belanda mendapatkan perlawanan dari Semaoen dan Sarekat Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau.²⁷ Untuk menghasilkan keutuhan-keutuhan masa lampau, dalam hal ini digunakan metode sejarah, yaitu seperangkat azas atau kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam menyimpulkan sumber dan data, kemudian menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesa hasil yang diurai dalam bentuk tulisan dari peninggalan masa lampau.²⁸ Dengan metode sejarah, diharapkan bisa menjadi perangkat penelitian yang menghasilkan suatu karya sejarah yang utuh.

Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan langkah-langkah :

1. Heuristik

Proses pengumpulan data yang ada kaitannya dengan pokok persoalan yang diteliti. Penulis menggunakan data primer yang berupa artikel, serta data sekunder berupa buku-buku yang diperoleh.

2. Verifikasi.

Kritik dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber dan mengujinya dengan kritik sumber baik interen maupun ekstern. Langkah ini antara lain

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos Tiata Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

²⁸ Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 32.

membandingkan data yang diperoleh antara satu dengan yang lain, sehingga data yang ada merupakan data yang kredibel dan otentik. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyeleksian dengan membandingkan data sejarah yang memenuhi syarat sebagai sumber sejarah, sehingga diperoleh sumber yang lebih mendekati dengan penulisan mengenai kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam dan reaksi terhadap hegemoni kolonial Belanda.

3. Interpretasi

Langkah penafsiran yang bersifat subjektif ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang telah diuji kebenarannya, data yang ada dianalisis dan kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahannya.²⁹ Penulis menguraikan gerakan perlawanan semaoen dalam Sarekat Islam serta berbagai dominasi kolonial Belanda sebagai kelas diktator untuk melakukan penetrasi dalam bidang ekonomi, politik dan sosial.

4. Historiografi

Penyusunan atau pemaparan kembali fakta-fakta yang diperoleh menjadi kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, bisa disebut pengelompokan kronologis tematis ke dalam bentuk gambaran, pengertian dan pemahaman. Peneliti berusaha menyajikan data secara sistematis dan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup sebagaimana diuraikan lebih lanjut dalam sistematika pembahasan.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), hal. 102.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam skripsi ini penyusun menggunakan sistem sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, agar pembaca dapat memahami isi penelitian, selanjutnya diikuti batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan dasar penulisan yang dilakukan.

Bab kedua, memaparkan tentang hegemoni kolonial Belanda terhadap Hindia Belanda, lewat dominasi, ekonomi, sosial politik dan kebijakannya dalam menghadapi umat Islam. Pembentukan berbagai dominasi kebijakan dalam perkembangan nasionalisme Indonesia.

Bab ketiga, membahas tentang proses perkembangan Sarekat Islam dan kemudian lebih ditekankan pada masa kepemimpinan Semaoen dalam Sarekat Islam. Selanjutnya pemaparan tentang biografi dan kepemimpinana Semaoen dengan lebih menekankan pada periode 1917-1923. Dimaksudkan untuk memahami pergerakan Semaoen dalam perlawanannya terhadap penjajahan kolonial Belanda.

Bab keempat, Analisis tentang gerakan perlawanan Semaoen dalam Sarekat Islam terhadap hegemoni kolonial Belanda. Hal ini terkait dengan kekuasaan kolonial terhadap Sarekat Islam Semaoen, lewat dominasi politik, ekonomi, dan sosial yang akan berkaitan erat dengan pola perkembangan gerakan nasionalis di Indonesia.

Bab kelima, merupakan bab penutup berisi kesimpulan serta saran-saran dari keseluruhan isi sekripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Semaoen yang tumbuh dalam pergerakan Sarekat Islam dan aktif di ISDV mengalami perkembangan setelah bertemu dengan Sneevliet yang mengusung ideologi Marxis. Semaoen membangun gerakan dalam Sarekat Islam yang berideologi Marx yang berbasis komunis menjadi mesiu bagi perkembangan sarekat buruh. Semaoen yang memiliki gagasan keras dan revolusioner menjadi maknuit bagi perkembangan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Semaoen yang menolak berbagai dominasi penjajah kolonial Belanda yang menguatkan dominasinya terhadap Sarekat Islam. Sebagai pucuk pimpinan Sarekat Islam Semarang Semaoen membangun gerakan sarekat buruh dalam PPKB yang pada perkembangannya menjadi pusat pergerakan buruh.
2. Politik etis yang diusung oleh pemerintahan Belanda untuk kemajuan Hindia Belanda sejalan dengan ide assosiasi yang memiliki landasan kesatuan antara penjajah dan terjajah. Tuntutan dalam bentuk ekonomi menjadi kebijakan utama yang akan dipergunakan untuk Hindia Belanda, dengan memajukan pendidikan, kesatuan pemerintahan dalam bentuk desentralisasi serta meningkatkan hak-hak Hindia Belanda dalam pemerintahan dengan mendirikan *volksraad* yang terbentuk dari hasil pembentukan pertahanan Hindia Belanda, reaksi dari pecahnya perang dunia 1 serta kebijakan politik Islam kolonial Belanda yang mengungkung

gejolak Islam dalam perjuangannya melawan penjajah. Menghadapi kebijakan kolonial Belanda Semaon secara aktif menolak adanya imperialisme dan kapitalisme yang menjadi landasan bagi sistem eksploitasi penjajah Belanda.

3. Semaon yang memiliki landasan ideal bagi gerakan oposisi, menolak kebijakan perekonomian Belanda yang menjadi tulang punggung eksploitasi, dengan mendirikan sarekat buruh yang akan menjadi alat untuk menolak kebijakan dan berbagai dominasi kolonial Belanda. Dalam bidang sosial politik Semaon juga menolak keterlibatan Sarekat Islam dalam *volksraad* yang menjadi kontrol gerakan untuk Hindia Belanda. *Volksraad* sebagai badan legislatif tidak memiliki wewenang dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan bersama. Pembentukannya terlihat sebagai alat untuk mengontrol gejolak yang ada di Hindia Belanda. Terhadap kebijakan Islam Semaon menyayangkan Sarekat Islam pimpinan Tjokroaminoto yang bersifat kooperatif terhadap kolonial Belanda. Sarekat Islam yang memiliki dua basis ideologi yaitu agama dan komunis mengalami perpecahan yang meruntuhkan perjuangan Sarekat Islam selanjutnya.

B. Saran-saran

Perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan berbangsa sangat sulit di dapatkan. Berbagai jalan telah dilalui oleh para pendahulu kita dengan menggunakan berbagai cara masing-masing, seperti yang dilakukan oleh Semaoen. Dalam hal ini kita perlu memahami bahwa setiap pergerakan dalam perjuangan menuju kemerdekaan walaupun ia dilihat dari simpang kiri tetaplah sebuah perjuangan. Semaoen yang berada di simpang kiri dalam perjuangannya dikhawatirkan menjadi racun dalam sejarah kemerdekaan berbangsa. Peran Semaoen dalam buku-buku sejarah hanya dijabarkan sepintas lalu. Dengan bahaya komunisnya Semaoen berusaha dilupakan, tetapi adakan kearifan untuk melihat sisi gelap sebelum kita mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baso. *Islam Paska Kolonial Perselingkuhan Agama, Kolonialisme, dan liberalisme*, Bandung: Mizan , 2005
- Ahmad Mansyur Suryanegara. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995
- Ahmad Maulana. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2003
- Akira Nagazumi. *Indonesia Dalam Kajian Sarjana Jepang, Perubahan Sosial Ekonomi abad XIX dan XX Dan berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*, Jakarta: Obor, 1986.
- A.M.P.A Scheltema. *Bagi Hasil di Hindia Belanda*, Jakarta: Obor, 1985.
- Ania Loomba. *Kolonialisme / Pascakolonialisme*, Jogjakarta: BENTANG, 2000.
- Anhar Gonggong, *Bahaya Laten Dan Tapol G.30.S.PKI*, Jakarta, Lembaga Pertahanan Nasional, 1993
- Aqib Suminto. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Azumardi Azra. *Isloam di Asia Tenggara*. Jakarta: Obor, 1989
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980
- Dudung Abdurahmn. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Tirta Wacana Ilmu, 1999
- Edi Cahyono. *Jaman Bergerak di Hindia Belanda, Mozaik Bacaan Kaom Pergerakan Tempo Doelu*. Jakarta: Pancur Siwah, 2003.
- Edward W. Said. *Orientalisme*, Bandung: PUSTAKA, 1996.
- Eko Supriyadi. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Eko Prasetyo. *Islam Kiri, Melawan Kapitalisme Modal dan Wacana menuju Gerakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Franz Magnis-Suseno. *Dalam Bayang-Bayang Lenin, enam pemikir marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, Jakarta: Obor, 2005.

- George D. Larson. *Masa Menjelang Revolusi, Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*, Jakarta:Gadjah Mada Universty Press,1990.
- Goerge JAditjondro. *Dari Aliansi Ke Eksploitasi*, Yogyakarta: Pelatihan History of Thought di USC, 2007.
- Harry A. Poeze. *Tan Malaka Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, Jakarta: Grafiti 2000.
- H Baudet dan I.J. Brugmans. *Politik Ethis Dan Revolusi Kemerdekaan*, Jakarta: Obor, 1987.
- Henry J. Schmandt. *Filsafat Politik, Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2001
- Leela Gandhi. *Teori Poskolonial, Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat*, Yogyakarta:QALAM,1998.
- Louis Gattschalk. *Mengerti Sejarah*, Jakarta : UI-Prees,1986
- Mas Marco Kartodikromo. *Studen Hidjo*, Yogyakarta : Bentang Budaya,1919.
- M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005
- Muhadi Sugino *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia* 3,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- ,Nasar Patria Dan Andi Arif.*Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003
- Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Obor 2003
- Peter Edman. *Komunisme ala Aidit, kisah partai komunis Indonesia di bawah kepemimpinan D.N Aidit 1950-1965*, Center for Information Analisis, 2005.
- Parakitri T Simbolon. *Menjadi Indonesia*, Jakarta: Obor 2006

- Pramudya Ananta Toer. *Rumah Kaca*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2006
- _____, *Jejak Langkah*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2006
- PT Cipta Adi Pustaka. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9*, Jakarta, 1990
- Rusli Amran. *Pemberontakan Pajak bag. 1*. 1908, Jakarta, 1988.
- Ramlan Surbakti. *Memahami ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Samsudin. *Mengapa G30S/PKI Gagal*, Jakarta: Obor, 2005
- Sartono Kartodirjo, *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977
- _____. *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992
- _____, *Sejarah Pergerakan Nasional jilid 2, Dari kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jakarta: Gramedia 1990
- _____, *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia abad XIX-XX*, Yogyakarta: UGM, 1967
- Soewarsono. *Berbareng Bergerak Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*, Yogyakarta: LKiS, 2000
- Soekarno. *Dibawah Bendera Revolusi*, Jld 1, Jakarta: Dibawah Bendera Revolusi, 1963.
- Sugimun M.D. *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Suhartono. *Bandit-Bandit Pedesaan di Jawa, Studi Historis 1850-1942*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Takashi Shiraishi. *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Grafity, 2005
- _____, *Hantu Digoel Politik Pengamanan Politik Zaman Kolonial*, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Taufik Abdullah. *Islam dan Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1987.

Zainul Munasichin. *Berebut Kiri, Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 19112-1926*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Internet

Nurul Huda. *Perihal Hegemoni dan Perang Posisi*,
<http://nurulhuda.wordpress.com/2006/11/21>.